

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf14nk312>

## Penerapan Strategi Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Air Besar Kota Ambon

**Abd Rijal Lapodi**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Kairatu, Indonesia;  
rijalzahra410@gmail.com (koresponden)

**Herlien Sinay**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maluku Husada, Kairatu, Indonesia

### ABSTRACT

*At the Air Besar Ambon Community Health Center there were 55 cases of stunting, which of course require serious treatment strategies, including health promotion strategies in preventing stunting. The aim of this research was to explore more in-depth information regarding advocacy, building an atmosphere and empowering the community in preventing stunting at the Air Besar Ambon Community Health Center. This type of research was a qualitative study involving informants selected using a purposive sampling technique. The key informant was the head of the community health center, apart from that there were 3 supporting informants and a main informant, namely an employee in the health promotion sector. Data was collected through interviews, documentation studies and field notes. After the data is collected, content analysis is then carried out. The results of the research show that advocacy, atmosphere building and community empowerment in preventing stunting at the Air Besar Ambon Health Center were carried out with the involvement of health promotion programs as well as cross-program and cross-sectoral issues. It was concluded that the health promotion strategy in preventing stunting does not only involve health promotion programs, but also all sectors including the health service, posyandu cadres and the community.*

**Keywords:** *stunting; health promotion; advocacy; build atmosphere; empowerment*

### ABSTRAK

Di Puskesmas Air Besar Ambon terdapat 55 kasus stunting, yang tentunya memerlukan strategi penanganan yang serius, termasuk strategi promosi kesehatan dalam pencegahan stunting. Tujuan penelitian ini adalah menggali informasi lebih mendalam terkait advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di Puskesmas Air Besar Ambon. Jenis penelitian ini merupakan studi kualitatif yang melibatkan para informan yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Informan kunci adalah kepala puskesmas, selain itu ada 3 informan pendukung dan seorang informan utama yakni pegawai bidang promosi kesehatan. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi dan catatan lapangan (*field note*). Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting di Puskesmas Air Besar Ambon terlaksana dengan keterlibatan program promosi kesehatan maupun lintas program dan lintas sektoral. Disimpulkan bahwa strategi promosi kesehatan dalam pencegahan stunting, tidak hanya melibatkan program promosi kesehatan, tetapi juga semua sektor baik dari dinas kesehatan, kader-kader posyandu dan masyarakat.

**Kata kunci:** *stunting; promosi kesehatan; advokasi; bina suasana; pemberdayaan*

### PENDAHULUAN

Puskesmas Air Besar Ambon melaporkan bahwa masih terdapat prevalensi kasus yang tinggi. Dalam hal ini jumlah kasus stunting yang tercatat adalah sebanyak 55 balita. Jumlah kasus stunting yang banyak tersebut, tentunya menjadi masalah bagi instansi dan pemegang program. Dalam hal ini perlu ditelaah apakah strategi yang dijalankan sudah efektif dalam rangka pencegahan stunting. Oleh karena itu perlu suatu perubahan terkait penelitian yang serupa tentang stunting.

Apabila memang sudah banyak dilakukan penelitian tentang pencegahan stunting ini, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan strategi pencegahan dan promosi kesehatan. Hal ini diharapkan akan membawa manfaat bagi pemegang kebijakan untuk mendapatkan suatu program penanggulangan stunting yang lebih tepat dan efisien.<sup>(1-5)</sup>

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan karena asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi gizi kurang pada balita cukup tinggi.<sup>(4-7)</sup>

Stunting menjadi masalah karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan perkembangan dengan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Penelitian kohort propektif di Jamaika, dilakuakn pada kelompok usia 9-24 bulan, diikuti perkembangan psikologisnya ketika berusia 17 tahun, diperoleh bahwa remaja yang terhambat pertumbuhannya lebih tinggi tingkat kecemasan, gejala depresi dan memiliki harga diri (*self esteem*) yang rendah. Permasalahan gizi dari siklus kehidupan mulai dari kehanilan, bayi, balita, remaja, sampai dengan lansia, kurangnya asupan makanan. Diberikannya strategi promosi kesehatan dalam pencegahan stunting berupa advokasi, bina suasana, pemberdayaan masyarakat.<sup>(8-13)</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah penerapan strategi promosi kesehatan dalam pencegahan stunting di Puskesmas Air Besar Arbes Ambon? Selanjutnya dirumuskan tujuan pokok penelitian yaitu menerapkan strategi promosi kesehatan dalam pencegahan stunting di puskesmas Air Besar Ambon.

## METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Air Besar, Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, pada bulan Juni sampai Juli 2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi kualitatif fenomenologi. Metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.<sup>(14)</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *non-probability sampling* dalam pemilihan informan yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>(15,16)</sup> Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri atas: 1) informan kunci yaitu kepala puskesmas; 2) informan pendukung sejumlah 3 orang; dan 3) informan utama yaitu 1 orang pegawai promosi kesehatan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan (*field note*). Peneliti pada saat pengumpulan data dibantu oleh perekam suara (*handphone*) sebagai alat bantu untuk merekam informasi dari informan, dan pedoman wawancara untuk membantu peneliti mengajukan pertanyaan penelitian terhadap satu orang informan yang memiliki karakteristik sama dengan informan yang dijadikan subjek penelitian. Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) sebelum memawancarai informan, peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi partisipan, jika informan menyetujui diwawancarai maka informan menandatangani lembar persetujuan tersebut; 2) sebelum memberikan pertanyaan, peneliti meminta ijin kepada informan untuk merekam pembicaraan informan, jika informan menyetujui maka peneliti merekam pembicaraan informan menggunakan perekam suara (*handphone*); 3) peneliti menentukan informan berdasarkan tujuan daripada penelitian (informan kunci, informan utama dan informan pendukung).

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan metode analisis konten.<sup>(15)</sup> Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan kaidah-kaidah etika penelitian kesehatan.

## HASIL

Data berhasil dikumpulkan dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung seperti yang telah direncanakan. Identitas para informan secara lengkap ditampilkan pada Tabel 1. Sementara itu, Gambar 1 menunjukkan alur proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Strategi promosi kesehatan tentang stunting mencakup 4 aktivitas utama yaitu: 1) pelibatan program lain dalam promosi kesehatan stunting yaitu: a) posyandu keluarga, b) penyuluhan KIA, gizi dan kesehatan lingkungan, c) pemasaran gizi; 2) kegiatan advokasi dengan sasaran: a) RT dan RW, b) kerjasama dengan kader posyandu dan c) dinas kesehatan; 3) kegiatan bina suasana dengan sasaran posyandu; dan 4) kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan makanan tambahan.

Para informan memberikan pernyataan bahwasanya puskesmas melakukan strategi dalam pencegahan stunting bukan hanya kepada pemegang promosi kesehatan saja melainkan dari berbagai program seperti kesehatan ibu dan anak (KIA), gizi dan kesehatan lingkungan, di mana pada saat turun ke lapangan semua program melakukan tugasnya masing-masing.

Tabel 1. Karakteristik informan penelitian

Keterangan	Informan I	Informan II	Informan III	Informan IV	Informan V
Nama (Inisial)	E	Y	I	S	Y
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Usia	38	35 Tahun	32 Tahun	41 Tahun	40 Tahun
Status	Kawin	Kawin	Kawin	Kawin	Kawin
Pekerjaan	Dokter	PNS	PNS	PNS	IRT
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam	Islam
Pendidikan	Dr.M.Kes	S1 S.KM	SI.Gz	S.Tr.Keb	-
Suku Bangsa	-	Jawa	Ambon	Buton	Ambon
Informan	01	02	03	04	05



Gambar 1. Bagan alur pencapaian hasil penelitian

## PEMBAHASAN

Dari berbagai pertanyaan yang di ajukan kepada informan bahwa dalam setiap pernyataan mereka merujuk kepada adanya strategi dalam pencegahan stunting baik dalam pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan bina suasana ketiga nya itu terdapat dalam strategi promosi kesehatan.<sup>(8-13)</sup>

Peneliti memberikan pertanyaan mengenai strategi promosi kesehatan dalam pencegahan stunting, meliputi advokasi, bina suasana, pemberdayaan masyarakat dan informan memberikan pernyataan bahwasanya Puskesmas Air Besar melakukan strategi dalam pencegahan stunting bukan hanya kepada pemegang promosi kesehatan saja melainkan dari berbagai program seperti KIA, gizi, dan kesehatan lingkungan, di mana pada saat turun ke lapangan semua program melakukan tugasnya masing-masing.

Dalam pemberdayaan masyarakat, Puskesmas Air Besar melaksanakan kegiatan pemberian makanan tambahan dan pelatihan pemberian makanan akan kaya vitamin. Bina suasana ternyata puskesmas menjalankan program posyandu. Program posyandu tersebut dibuat pada desa binaan yang memang menjadi sasaran terdapatnya risiko terjadinya stunting.

Pengalokasian dana program penanggulangan penurunan stunting berasal dari sumber dana Bantuan Operasional Kegiatan (BOK) pada tahun anggaran terkait. Adapun untuk kegiatan intervensi sensitif di antaranya berbentuk upaya intervensi untuk kesehatan ibu dan anak yang terdiri dari cakupan ibu hamil kekurangan energi kronik (KEK) yang mendapatkan pemberian makanan tambahan (PMT) pemulihan, cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan, cakupan balita kurus yang mendapatkan PMT, cakupan kehadiran di posyandu (rasio yang datang terhadap total sasaran), cakupan ibu hamil K4, serta cakupan anak 6 sampai 59 bulan yang memperoleh intervensi terkait stunting.

Stunting merupakan penyakit gizi buruk akibat kurangnya asupan gizi mikro maupun makro, pada ibu dan balita resiko stunting di berikan Vitamin A, Vitamin B serta Vitamin Fe, ibu balita di berikan obat tamba darah selama masa kehamilan agar tidak terjadi resiko bayi stunting. Di berikan juga IMD ( inusiasi Minuman Dini) Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan terdapat strategi dalam pencegahan stunting di Puskesmas Air Besar, hal ini mendukung hasil penelitian dan pernyataan informan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan diperoleh data bahwa stunting yang tadinya meningkat 55 kasus stunting turun signifikan menjadi 11, karena program stunting ini bukan mencakup promosi kesehatan saja melainkan dari berbagai kinerja mulai dari gizi, KIA, kesehatan lingkungan, promosi kesehatan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta sepuluh indikator, sektor baik dari dinas kesehatan sampai pada RT dan RW.

Dari berbagai pertanyaan yang diajukan kepada informan bahwa dalam setiap pernyataan mereka merujuk kepada adanya strategi dalam pencegahan stunting baik dalam pemberdayaan masyarakat, advokasi, dan bina suasana ketiga nya itu terdapat dalam strategi promosi kesehatan.<sup>(8-13)</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka strategi promosi kesehatan dalam pencegahan stunting, bukan saja melibatkan program promkes saja, melainkan melibatkan semua sektor baik dari dinas kesehatan, kader-kader posyandu dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rodiah S, Rosfiantika E, Yanto A. Strategi promosi kesehatan Puskesmas DTP Tarogong Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*. 2016;18(1):55–60.
2. Sutraningsih W, Marlindawani J, Silitonga E. Implementasi strategi pelaksanaan pencegahan stunting di Kabupaten Aceh Singkil tahun 2019. *JHTM*. 2021;7(1):49–68.
3. Astuti S, Megawati G, Cms S. Gerakan pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. 2018;7(3).
4. Rahayu A. Buku refrensi study guide – stunting dan upaya pencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat. Bantul: CV Mine; 2018.
5. Aisah N. Kejadian stunting, wansting dan underweight pada balita di Posyandu Wuring Tengah, Wolomarang, Alok Barat, Kabupaten Sikka, NTT. *Prosiding Seminar Nasional Berseri*. 2018;459-469.
6. Anugrehehi, Kartasurya. Faktor resiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Semarang: Universitas Diponegoro; 2012.
7. Aridiyah, Rohmawati, Ririanty. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting anak balita wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2015;3(1):163-170.
8. Indriyani Y, Yuniarti Y, Latif NRV. Kajian strategi promosi kesehatan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) di Kelurahan Tirta Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health*. 2016;5(3):240.
9. Megawati G, Wiramihardja S. Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 2019;8(3):154-159.
10. Rahim E, Amma YA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. 2022;13(1):12–22.
11. Adistie F, Lumbantobing VB, Maryam N. Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*. 2018;1(2):173-184.
12. Legi NN, Rumagit F, Montol AB, Lule R. Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*. 2015;7(2):429-436.
13. Nurhidayah I, Hidayati NO, Nuraeni A. Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. 2019;2(2):145-157.
14. Milles MB, Huberman AM, Saldana J. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI Press; 1992.
15. Notoatmodjo S. *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
16. Suharto A, Nugroho HSW, Santosa BJ. *Metode penelitian dan statistika dasar (suatu pendekatan praktis)*. Bandung: Media Sains Indonesia; 2022.